

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG TEKNIK HEIMLICH MANEUVER DI TK HIKMAH  
MINASA UPA MAKASSAR**

*Implementation Of Health Education On Heimlich Maneuver Technics At TK Hikmah Minasa Upa Makassar*

**Abd Hady J<sup>1</sup>, Dhea Anggia Puspaningrum<sup>2</sup>, Hariani Hariani<sup>3</sup>, Muhammad Nur<sup>4</sup>**

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

E-mail: [hady@poltekkes-mks.ac.id](mailto:hady@poltekkes-mks.ac.id) dan Nomor Telepon: 085298438865

**ABSTRACT**

*Background: Choking is a common cause of morbidity and mortality in children, yet it is preventable. Children are particularly vulnerable due to their developmental stage. The Heimlich Maneuver, which involves chest and abdominal compressions, is a method used to address choking. If not treated promptly, choking can lead to death. Objective: This study aims to explore the implementation of health education regarding the Heimlich Maneuver technique at TK Hikmah Minasa Upa Makassar. Methods: A descriptive qualitative approach was used in this study. The sample was selected using purposive sampling, involving five respondents. Results: Prior to the educational intervention, most respondents were aware of the concept of choking but lacked proper knowledge of the Heimlich Maneuver technique. Following the health education session, there was an improvement in both knowledge and skills related to the Heimlich Maneuver, with respondents demonstrating correct practice of the procedure. Conclusion: The implementation of health education on the Heimlich Maneuver technique effectively enhances teachers' knowledge and skills in providing first aid to children experiencing choking..*

*Keywords: Heimlich Maneuver Technique, Health Education*

**ABSTRAK**

Latar Belakang: Tersedak merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas pada anak yang sering terjadi namun dapat dicegah. Anak-anak berada pada tahap perkembangan yang membuat mereka rentan terhadap tersedak. Penanganan cepat melalui teknik Heimlich Maneuver, yang melibatkan penekanan dada dan perut, sangat penting untuk mencegah kematian. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi pendidikan kesehatan tentang teknik Heimlich Maneuver di TK Hikmah Minasa Upa Makassar. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Sebanyak lima orang responden dilibatkan sebagai partisipan. Hasil: Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden telah mengetahui tentang tersedak, namun belum memahami teknik Heimlich Maneuver secara benar. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan teknik tersebut, termasuk kemampuan mempraktikkan tindakan dengan benar. Kesimpulan: Implementasi pendidikan kesehatan mengenai teknik Heimlich Maneuver efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memberikan pertolongan pertama pada anak yang mengalami tersedak.

Kata Kunci : Teknik *Heimlich Maneuver*, Pendidikan Kesehatan

**PENDAHULUAN**

Data *World Health Organization* (WHO) pada 2011 yang diterbitkan dalam jurnal (Saelan et al., 2023), terdapat sekitar 17.537 kasus tersedak pada anak-anak usia 0 hingga 5 tahun. Di Amerika Serikat, tercatat 710 kasus tersedak pada anak-anak di bawah usia 4 tahun, dengan rincian 11,6% terjadi pada anak di bawah usia 1 tahun, 36,2% pada anak usia 1 hingga 2 tahun, dan 29,4% pada anak usia 2 hingga 4 tahun. (Pangaribuan et al., 2023).

Di Indonesia, data dari Departemen Dinas Kesehatan Nasional (Depdiknas) mencatat kasus bahwa 105 pasien tersedak karena benda asing biji-

bijan, 82 pasien tersedak karena kacang-kacangan, dan 79 pasien tersedak karena sayuran. Penyebab tersedak lainnya adalah logam, makanan, dan tulang ikan (Pangaribuan et al., 2023).

Tersedak terjadi ketika saluran pernapasan tersumbat sebagian atau seluruhnya oleh benda asing. Hal ini mengakibatkan korban mengalami kesulitan bernapas dan dapat menyebabkan kekurangan oksigen. Pada anak-anak, penyebab tersedak sering kali berasal dari makanan atau benda non- makanan, seperti mainan, koin, uang, kancing, baterai, dan lateks. (Saelan et al., 2023). Anak-anak pada usia tertentu mungkin merasa seolah-olah leher mereka tercekik ketika tersedak. Individu yang mengalami tersedak dengan tingkat

keparahan ringan cenderung batuk hingga muntah, sementara mereka yang mengalami tersedak dengan tingkat keparahan berat akan mengalami batuk yang semakin berkurang hingga pada akhirnya tidak batuk sama sekali. Gejala tambahan mungkin melibatkan perubahan warna wajah menjadi biru dan kemudian menyebabkan kehilangan kesadaran. (Ning Arti Wulandari, 2022).

Metode *Heimlich Maneuver* digunakan untuk menangani tersedak pada anak dengan menekan dada dan perut. Anak yang tersedak dapat meninggal jika tidak ditangani dengan cepat. Ini adalah upaya promotif dan preventif untuk mencegah angka kematian dan kasus kegawat daruratan tersedak pada anak-anak (Saelan et al., 2023). Terdapat tiga metode Heimlich Maneuver, yaitu Abdominal Thrust, Chest Thrust, dan Back Blow. Pada Abdominal Thrust, tekanan pada bagian perut dapat dilakukan dalam berbagai posisi, baik saat korban berdiri maupun dalam posisi terlentang. Jika korban masih sadar, tindakan ini dapat dilakukan dengan meletakkan kedua lengan Anda mengelilingi pinggang korban dan menempatkan satu tangan di bagian perut korban. Di bawah ujung tulang sternum, di atas pusar Anda dapat melakukannya dengan kepalan tangan atau sisi jempol tangan Anda. Pegang erat dan tekan sambil menghentakkan ke atas. Pasien yang tidak sadarkan diri dapat dibaringkan untuk melakukan *Heimlich maneuver*. Pasien harus diposisikan terlentang dengan muka ke atas, dan tidak perlu mengganjal bantal kepalanya. Setelah itu, masukkan tangan Anda ke bagian perut pasien di atas pusar, tepat di atas ujung tulang sternum. Selanjutnya, tempatkan tangan kedua di atas tangan pertama Anda, dan terus lakukan tekanan serta gerakan menghentak ke atas dengan cepat.

Pada *Chest Thrust*, dapat dilakukan dalam kondisi sadar. Teknik ini melibatkan memberikan tekanan pada tulang dada menggunakan jari telunjuk atau jari tengah dan mengarahkan tekanan di antara puting susu pasien. Langkah ini perlu diulang sebanyak lima kali. Jika pasien kehilangan kesadaran, letakkan pasien dalam posisi terlentang. Setelah itu, lakukan tindakan napas buatan dengan membuka mulut dan menarik lidah untuk memastikan tidak ada benda asing di dalamnya. (Mardalena, 2021).

Sedangkan pada *Back Blow*, tepukan pada punggung (*Back Blow*) adalah metode yang dapat diterapkan pada anak yang mengalami batuk keras dan memiliki pernapasan yang tidak efektif atau bahkan berhenti. Tindakan ini dapat dilakukan dengan menempatkan anak dalam posisi menghadap ke bawah. Selanjutnya, lakukan tepukan cepat pada punggung bayi dengan menekankan area titik pertemuan antara kedua bahu dengan tulang punggung. (Mardalena, 2021).

Saat pertama kali menemukan seseorang yang mengalami kesulitan bernapas karena benda asing memasuki rongga mulut, kita harus segera menangani masalah tersedak. Selain itu, dengan memberikan pendidikan yang lebih baik tentang cara menangani tersedak dengan metode *Heimlich maneuver*, kasus tersedak dapat diatasi atau dikurangi. Menurut *American Academy of Pediatrics* (AAP), disebutkan bahwa pelatihan CPR dan pengetahuan pertolongan pertama seharusnya diterapkan tidak hanya bagi orang tua dan penjaga anak, tetapi juga bagi para guru (Suleman, 2023). Dalam situasi ini, selain orang tua, guru juga memiliki peran signifikan sebagai sosok yang dekat atau bahkan orangtua kedua bagi anak usia dini di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan kebijakan *American Academy of Pediatrics* (AAP), yang telah disebutkan sebelumnya, yang menekankan pemahaman mengenai tindakan pertolongan pertama dalam penanganan tersedak pada anak usia dini. Sebagai pendidik anak usia dini, tugas guru TK melibatkan pemeliharaan kesehatan dan keselamatan anak di lingkungan sekolah. Maka dari itu, guru TK harus mengetahui bagaimana mencegah dan menangani tersedak pada anak usia dini (Suleman, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Kesehatan tentang teknik *Heimlich Maneuver* di TK Hikmah Minasa Upa Tahun 2024 Makassar".

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan deskriptif kualitatif dimana data yang terkumpul akan diperoleh dan dipresentasikan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran menyeluruh tentang situasi atau kondisi objek penelitian baik berupa kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati. Sampel penelitian ini dilakukan pada 5 orang guru yang bekerja di TK Hikmah Minasa Upa Makassar. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Variabel penelitian yang digunakan yaitu meliputi pendidikan kesehatan tentang teknik *Heimlich Maneuver* dengan menggunakan alat ukur lembar kuesioner dengan 7 pertanyaan. Dalam pengumpulan data, dilakukan wawancara dan pengisian lembar kuesioner serta dokumentasi hasil dari implementasi pendidikan kesehatan tentang teknik *Heimlich Maneuver*.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di TK Hikmah terletak di Perumahan Minasa Upa Jl. Aroepala, Kec. Rappocini, Kel. Minasa Upa, Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang bertujuan untuk mengetahui

gambaran Implementasi Pendidikan Kesehatan tentang teknik *Heimlich Maneuver* di TK Hikmah Minasa Upa Makassar. Sebelum dilakukan penyuluhan responden telah memahami semua hal yang berkaitan dengan penelitian dan menyetujui *informed consent*. Dengan jumlah responden penelitian sebanyak 5 responden, responden dalam penelitian ini adalah seorang guru yang bekerja di TK Hikmah Makassar dengan memberikan beberapa pertanyaan sebelum dilakukan simulasi Teknik *Heimlich Manuever* seperti:

1. Menurut ibu guru apa itu tersedak? *"Yang saya tahu, Tersedak adalah tersumbat benda asing dileher seseorang"*
2. Apa tindakan pertama yang ibu guru lakukan jika menemukan seorang murid yang tersedak ?  
*"Dengan membantu anak murid saya dengan cara menepuk-nepuk punggungnya"*
3. Menurut ibu guru ada berapa macam tehnik pertolongan tersedak?  
*"Yang saya tahu ada 1 macam dengan cara ditepuk punggung orang yang tersedak"*
4. Apa yang ibu guru ketahui tentang penyebab seseorang tersedak? *"Makanan dan mainan"*
5. Apa yang ibu guru ketahui tentang tindakan Heimlich Maneuver ?  
*"Saya tidak tahu"*
6. Coba ibu guru jelaskan bagaimana penatalaksanaan tindakan Heimlich Maneuver?  
*"Saya tidak tahu"*
7. Menurut ibu guru apakah hanya petugas medis yang bisa memberikan tindakan pada seseorang yang tersedak ?  
*"Menurut saya, bisa dilakukan"*

Dilakukan penyuluhan secara *face-to-face* dengan menggunakan alat laptop dengan memaparkan dalam bentuk *Powerpoint* penjelasan Teknik *Heimlich Manuever*, peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang pengertian Teknik *Heimlich Manuever*, beberapa macam tekniknya serta penyebab tersedak.

Kemudian peneliti melakukan simulasi dengan cara memperlihatkan video animasi ketiga Teknik *Heimlich Manuever* seperti *Abdominal Thrust*, *Chest Thrust*, dan *Back Blow*. Peneliti kemudian mempraktikkan ketiga contoh tersebut didepan responden dengan anak murid TK Hikmah sebagai contohnya. Setelah melakukan simulasi Teknik *Heimlich Manuever* peneliti melakukan kembali tanya jawab terhadap responden seperti :

1. Menurut ibu guru apa itu tersedak? *"Menurut saya, Tersedak adalah tersumbatnya pernafasan oleh benda asing yang menyebabkan kesulitan bernapas"*
2. Apa tindakan pertama yang ibu guru lakukan

jika menemukan seorang murid yang tersedak ?

*"Dengan membantu anak murid saya dengan cara menepuk-nepuk punggungnya sampai tidak tersedak lagi"*

3. Menurut ibu guru ada berapa macam tehnik pertolongan tersedak?  
*"3 macam (menekan dada, penepuk punggung dan menekan perut)"*
4. Apa yang ibu guru ketahui tentang penyebab seseorang tersedak? *"Makanan, uang logam dan mainan"*
5. Apa yang ibu guru ketahui tentang tindakan Heimlich Maneuver ?  
*"Cara menolong orang yang tersedak benda asing seperti uang logam, makanan dan mainan"*
6. Coba ibu guru jelaskan bagaimana penatalaksanaan tindakan Heimlich Maneuver?  
*"Metode Heimlich Maneuver digunakan untuk menangani tersedak pada anak yaitu dengan menepuk-nepuk punggungnya sebanyak 5x"*
7. Menurut ibu guru apakah hanya petugas medis yang bisa memberikan tindakan pada seseorang yang tersedak ?  
*"Bisa dilakukan oleh orang lain bukan hanya tenaga medis"*.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang teknik *Heimlich manuever* pada responden yaitu seorang guru dengan melakukan tanya jawab di TK Hikmah Minasa Upa Makassar bahwa responden sedikitnya mengetahui pertolongan pertama pada seorang yang tersedak dengan metode Teknik *Heimlich Manuever*. Dimana menurut responden Teknik *Heimlich Manuever* adalah menolong seseorang yang tersedak dengan menepuk punggungnya.

Tersedak adalah penyebab morbiditas dan kematian anak yang sering terjadi dan dapat dicegah. Anak-anak rentan terhadap tersedak karena mereka berada di tahap perkembangan tertentu. Tersedak pada anak-anak sering disebabkan oleh jenis makanan dan non- makanan, seperti mainan, koin, uang, kancing, baterai, dan lateks (Saelan et al., 2023)

Metode *Heimlich Maneuver* digunakan untuk menangani tersedak pada anak dengan menekan dada dan perut. Anak yang tersedak dapat meninggal jika tidak ditangani dengan cepat. Ini adalah upaya promotif dan preventif untuk mencegah angka kematian dan kasus kegawat daruratan tersedak pada anak- anak (Saelan et al., 2023)

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi Pendidikan Kesehatan tentang Teknik *Heimlich Manuever* di TK

Hikmah Minasa Upa Makassar menunjukkan hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan responden sudah mengetahui pengetahuan tentang tersedak tetapi belum mengetahui teknik *Heimlich Manuever* dengan benar. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan Teknik *Heimlich Manuever* dan mempraktekkan tindakan dengan benar. Menurut *American Academy of Pediatrics* (AAP), disebutkan bahwa pelatihan CPR (*Cardiopulmonary resuscitation*) dan

pengetahuan pertolongan pertama seharusnya diterapkan tidak hanya bagi orang tua dan penjaga anak, tetapi juga bagi para guru (Suleman, 2023). Dalam situasi ini, selain orang tua, guru juga memiliki peran signifikan sebagai sosok yang dekat atau bahkan orangtua kedua bagi anak usia dini di lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan kebijakan *American Academy of Pediatrics* (AAP), yang telah disebutkan sebelumnya, yang menekankan pentingnya pemahaman tentang pertolongan pertama dalam menangani kasus tersedak pada anak-anak usia dini. Sebagai pendidik anak usia dini, tugas guru TK melibatkan pemeliharaan kesehatan dan keselamatan anak di lingkungan sekolah. Maka dari itu, guru TK harus mengetahui bagaimana mencegah dan menangani tersedak pada anak usia dini (Suleman, 2023).

Menurut peneliti tindakan *Heimlich Manuever* sangat berpengaruh untuk menolong korban yang tersedak apalagi pada anak-anak. Anak yang tersedak dapat berbahaya jika tidak ditangani segera. Tersedak akibat benda asing dapat menghalangi sebagian atau seluruh saluran pernapasan anak, sehingga menyulitkan mereka untuk bernapas dan berisiko mengancam jiwa. Oleh karena itu, penanganan yang tepat harus segera diberikan. Ibu seharusnya memberikan pertolongan pertama pada anaknya yang tersedak. Pertama-tama, hentikan anak makan atau minum, kemudian lakukan penanganan dengan metode *Heimlich maneuver* yaitu menekan dada mereka sampai mereka terbatuk atau muntah, dan lepaskan makanan atau benda asing yang membuatnya tersedak. Setelah itu, anak diistirahatkan untuk memantau apakah mereka sudah bisa bernapas kembali. (Purnamasari et al., 2023)

Peran pertolongan pertama sangatlah penting. Sebelum korban dibawa ke rumah sakit, ia perlu mendapatkan perawatan awal terlebih dahulu untuk mencegah kondisinya semakin memburuk.. Jika terjadi tersedak, maka pertolongan pertama dapat dilakukan tindakan *Heimlich Manuever* dalam menolongnya. Di Indonesia, sering kali terjadi kesalahan dalam menangani situasi tersebut. Contoh sederhana adalah ketika menolong korban tersedak. Banyak orang di masyarakat bingung tentang cara yang tepat, sehingga sering kali korban langsung

dibawa ke rumah sakit. Padahal, langkah pertolongan pertama yang seharusnya dilakukan adalah dengan melakukan *Heimlich Manuver*, bukan langsung membawanya ke rumah sakit.

Hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa responden sudah memahami mengenai pengetahuan dan keterampilan pendidikan kesehatan tindakan *Heimlich Manuever*. Menurut Widiyastuti et al. (2022), pendidikan kesehatan adalah kumpulan pengalaman belajar yang berdampak pada motivasi, pengetahuan, dan literasi kesehatan. Pendidikan kesehatan mencakup komunikasi berbasis keterampilan yang dimaksudkan untuk membekali individu dan kelompok dalam memajukan promosi kesehatan dan mendukung langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti ikut serta dalam program imunisasi dan skrining, patuh terhadap pengobatan, atau mengadopsi perubahan perilaku kesehatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Implementasi Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik *Heimlich Maneuver* di TK Hikmah Minasa Upa Kota Makassar, Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan *Heimlich Maneuver* dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pertolongan pertama pada murid yang mengalami tersedak. serta ini dapat juga dilakukan oleh orang lain bukan hanya tenaga medis, jika memang satu-satunya penolong yang ada di tempat kejadian.

## SARAN

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan terkait Implementasi Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik *Heimlich Maneuver* di TK Hikmah Minasa Upa Kota Makassar peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1. Bagi institusi, dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun karya tulis ilmiah tentang teknik *Heimlich Manuever* sebagai pertolongan pertama; 2. Bagi sekolah, dengan adanya Pendidikan Kesehatan terhadap guru untuk bisa melakukan tindakan *Heimlich Manuever* dalam pertolongan pertama jika ada anak muridnya yang tersedak; dan 3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat tentang pertolongan pertama pada seorang yang tersedak dengan teknik *Heimlich Manuever*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga terhadap semua pihak karena telah membantu dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah

ini terkhususnya kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Rusli, Apt., sp.FRS selaku  
Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar.

2. Bapak Iwan., SKp., M.Kes selaku Ketua  
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes  
Makassar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amila, S., Sembiring, E., & Sipayung, N. P. (2023). Edukasi kesehatan dan pertolongan pertama choking (tersedak) pada siswa SMA Swasta Medan. *Komunita: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 153–159. <https://doi.org/10.60004/komunita.v2i2.67>
- Cone, D., Brice, J. H., Delbridge, T. R., & Myers, J. B. (2021). *Emergency medical services: Clinical practice and systems oversight*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=GWI9EAAAQBAJ>
- Hurun Ain, S. K. N. M. K., A. I., & Cendekia, M. S. (2019). *Penanganan sumbatan benda asing pada anak berbasis critical care caring* (P. B. Press, Ed.). Media Sahabat Cendekia. <https://books.google.co.id/books?id=7LSIDwAAQBAJ>
- Mardalena, I. (2021). *Asuhan keperawatan gawat darurat*. Pustaka Baru Press.
- Ning Arti Wulandari, M (2022). *Buku ajar pertolongan pertama pada anak sakit*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=liqeEAAAQBAJ>
- Pangaribuan, R., Tarigan, J., Naibaho, G., & Siahaan, A. (2023). Penyuluhan dan simulasi pertolongan pertama pada anak dengan tersedak di Dusun II Desa Sei Mencirim Kab. Deliserdang. *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 280–286.
- Purnamasari, V., Justitia, S. N., Karya, S., & Kediri, H. (2023). Sikap ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada batita yang tersedak di Desa Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(7), 96–107. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/347>
- Saelan, S., Suparmanto, G., Kurniawan, S. T., & Lestari, M. (2023). Pengaruh edukasi teknik Hemlich manuver terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak di Desa Ketro Pacitan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(1), 51–57. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.953>
- Suleman, I. (2023). Pengaruh metode demonstrasi choking management terhadap pengetahuan guru di TK. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.32583/jgd.v5i1.1120>
- Vino Rika Nofia, S. K. N. M. K., & Angraini, S. S. (2023). *Buku pedoman bahan ajar dan keterampilan klinis basic life support dan kegawatdaruratan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=wLeEAAAQBAJ>
- Widiyastuti, N. E., Pragastiwi, E. A., Ratnasari, D., Irnawati, Y., Maulanti, T., Christiana, I., Hartati, D., Rofika, A., Deviani, D. A., Angraini, W., & others. (2022). *Promosi dan pendidikan kesehatan*. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=aQ6hEAAAQBAJ>